MODUL -10
INTERNAL AUDITING

Oleh : Muh. Arief Effendi,SE, MSi, Ak, QIA,CPMA,CA,ACPA

TRISAKTI SCHOOL MANAGEMENT

(STIE TRISAKTI) JAKARTA

Edisi 1 – September 2007

Edisi 2 (Revisi 1) - Nopember 2018

CH. 27
EMPLOYEE & MANAGEMENT FRAUD

- NATURE.
- ELEMENT OF LEGAL FRAUD.
- ELEMENT OF WHITE COLAR CRIME.
- COMPUTER FRAUD.
- RESPONSIBILITY.
- AUTHORITY.
- DETECTION.
- HAZARD IN INTEROGATION.
- MANAGEMENT FRAUD.
- REASONS OF MANAGEMENT FRAUD.
- SYMPTOM OF MANAGEMENT FRAUD.
- WARNING SIGN.S

NATURE OF FRAUD
(Hakikat Kecurangan)

Fraud dapat berbentuk apa saja, seperti white-collar crime, penggelapan,dsb.

Definisi fraud menurut IIA : "susunan dari tindakan ketidakberesan dan illegal yang disengaja serta curang"

White collar crime adalah kegiatan yang salah atau serangkaian dari tindakan yang dilakukan tanpa tindakan secara non-fisik dan rahasia atau tipu muslihat untuk mendapatkan uang atau property,untuk menghindari pembayaran atau kehilangan uang atau property, atau untuk mendapatkan bisnis atau keuntungan pribadi.

Penggelapan adalah konversi dari kegiatan melawan hukum untuk penggunaan pribadi. Ini tidak termasuk kejahatan seperti penyuapan, maling, fraud terhadap pemerintah.

ELEMENT OF LEGAL FRAUD (Elemen dari Kecurangan hukum)

Berikut elemen dari legal fraud:

- **Dibuat dengan kepalsuan pengetahuan atau tanpa pengetahuan yang cukup pada subyek untuk menjamin sebuah gambaran.**
- **Seseorang yang bertindak melampaui batas.**
- **Sebuah kesalahan yang menggambarkan fakta material, atau pada beberapa kasus yaitu pada opini.**
- **Kerugian yang dibuat.**

ELEMENT OF WHITE COLLAR CRIME
(Elemen dari Kejahatan Kerah Putih)

Berikut elemen dari white-collar crime :

- **Maksud untuk melakukan sebuah tindakan yang salah atau untuk mencapai tujuan yang tidak konsisten dengan hukum atau kebijakan public.**
- **Menyembunyikan tujuan dan penyajian yang keliru oleh karyawan untuk melengkapi skema.**
- **Kepercayaan yang dilanggar atau diingkari. Tindakan sukarela oleh korban untuk membantu pelanggaran sebagai sebuah hasil dari praktek penipuan.**
- **Kejahatan yang disembunyikan.**

ELEMENT OF WHITE COLLAR CRIME
(Elemen dari Kejahatan Kerah Putih)

FBI mendefinisikan white-collar crime sebagai tindakan ilegal yang berkarateristik penipuan, penyembunyian, pelanggaran terhadap kepercayaan dan yang melebihi aplikasi atau melewati kekuatan fisik atau pelanggaran. Kejahatan yang dilakukan seperti mendapatkan uang, property atau pelayanan untuk mengamankan seseorang atau keuntungan bisnis.

COMPUTER FRAUD (Kejahatan computer)

Mengingat *computer fraud* dewasa ini semakin meningkat, metode dan cara untuk melindungi perusahaan dari *computer fraud* masih Sangat terbatas.

***Computer fraud* meliputi tindakan ilegal yang mana pengetahuan tentang teknologi komputer adalah sangat esensial untuk *perpetration, investigation* atau *prosecution*.**

Dengan menggunakan sebuah komputer seorang fraud *perpetrator* dapat mencuri lebih banyak dalam waktu lebih singkat dengan usaha yang lebih kecil.

Pelaku *fraud* telah menggunakan berbagai metode untuk melakukan *Computer fraud* .

COMPUTER FRAUD (Kejahatan computer)

Berikut merupakan cara perlindungan yang terbaik untuk melindungi dari computer fraud, yaitu

- Personnel screening
- Definisi pekerjaan
- Pemisahan tugas
- Etika professional
- Lisensi
- System design control
- Physical access security
- Electronic access security
- Internal control and edit

COMPUTER FRAUD : Category

Pengkategorian *Computer fraud* melalui penggunaan model pemrosesan data (*data processing model)*, dapat dirinci sbb :

1. **Cara yang paling sederhana dan umum untuk melaksanakan *fraud* adalah mengubah *computer input*.**
2. ***Computer fraud* dapat dilakukan melalui penggunaan sistem (dalam hal ini *Processor)* oleh yang tidak berhak, termasuk pencurian waktu dan jasa komputer serta penggunaan komputer untuk keperluan diluar *job* deskripsi pegawai.**
3. ***Computer fraud* dapat dicapai dengan mengganggu perangkat lunak (*software)* yang mengolah data perusahaan atau *Computer istruction* . Cara ini meliputi mengubah *software*, membuat *copy ilegal* atau menggunakannya tanpa otorisasi (*unauothorized*).**
4. ***Computer fraud* dapat dilakukan dengan mengubah atau merusak *data files* organisasi / perusahaan atau membuat *copy*, menggunakan atau melakukan pencarian terhadap data tanpa otorisasi.**
5. ***Computer fraud* dapat dilaksanakan dengan mencuri atau menggunakan secara tidak benar *system output*.**

INTERNET FRAUD (Kejahatan Internet)

Dewasa ini kejahatan dalam dunia internet /maya (*cyber crime*) telah melanda semua sektor, tak terkecuali dunia usaha. *Cyber crime* dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok via *internet*, seperti *blackmail, hacking, cracking, carding, denial of services attach (DOS)*, pencurian identitas *(theft of identity)*, serta praktek kecurangan (*fraud*).

***Cyber crime* dapat terjadi kapan saja dan di organisasi mana saja. Dalam hal ini, *Cyber crime* sangat sulit untuk dicegah karena memerlukan teknologi yang amat canggih untuk mendeteksinya.**

Jika zaman dahulu metode *hacking* masih berbasis *command-line*, maka saat ini sudah berganti menjadi *Graphical User Interface* (*GUI*), bahkan melalui *Internet Relay Chat (ICT)* para *hacker* dapat saling bertukar informasi menggunakan koneksi jaringan internet yang terbuka.

Responsibility
(Tanggung jawab)

Historical Perspective

- **Pada awalnya perhatian utama auditor langsung mendeteksi terjadi error atau fraud. Fungsi internal auditor lebih bersifat protektif dan detective daripada constructive. Saat itu belum ada standar yang baku.**
- **Berdasarkan Statement on Internal Auditing Standards (SIAS) No.3 dijelaskan fungsi dan tanggung jawab dari internal auditor dalam menghadapi fraud.**

INTERNAL AUDITOR RESPONSIBILITY : Prevention & Detection of Fraud

- *Pencegahan / Prevention of fraud*

  Tanggung jawab utama berada pada manajemen. Tanggung jawab internal auditor terletak pada pemeriksaan dan evaluasi kelengkapan dan keefektivan tindakan yang dijalankan management untuk memenuhi kewajibannya

- *Deteksi / Detection of fraud*

  Internal auditor harus memiliki pengetahuan terhadap fraud untuk dapat mengidentifikasi indikasi fraud. Jika control terhadap kelemahan yang signifikan telah dideteksi, sebagai tes tambahan internal auditor harus menambahkan test langsung terhadap identifikasi dan indikator fraud. Walau audit prosedur serta professional care dari internal auditor telah dilakukan dengan baik belum tentu dapat menjamin sepenuhnya fraud dapat dideteksi.

INTERNAL AUDITOR RESPONSIBILITY : Investigation & Reporting of Fraud

- ***Investigasi /Investigation of fraud***

Fraud investigation mungkin telah diarahkan atau telah ada partisipasi dari internal auditor, lawyer, investigators, security personnel, dan spesialis lainnya dari dalam maupun luar perusahaan. Internal auditor harus dapat mengakses fakta dari seluruh fraud investigation :

a) Menjelaskan kebutuhan control yang harus diimplementasi atau kekuatan.

b) Design audit test untuk membantu pengungkapan adanya fraud dalam masa yang akan datang.

c) Membantu mempertemukan tanggung jawab internal auditor dalam memelihara pengetahuan dari fraud.

- ***Pelaporan / Reporting of fraud***

Report harus dibuat / dikeluarkan dengan kesimpulan dari fase investigasi & harus termasuk seluruh finding, kesimpulan, rekomendasi, dan tindakan perbaikan yang telah diambil.

AUTHORITY
(Otoritas)

- Tanggung jawab dalam mendeteksi fraud dapat dilakukan sepanjang otoritas yang diberikan dalam pemeriksaan area potesial dari fraud.
- Internal auditor tidak dapat bekerja jika terdapat pembatasan.

Tanggung jawab management :

1. Menetapkan iklim moral dalam fungsi diperusahaan.
2. Menyediakan organisasi untuk menyempurnakan rencana dan kebijakan yang harus dijalankan.
3. Menetapkan dan menegelola internal control
4. Menetapkan dan mengelola jalur komunikasi dan system reporting dalam organisasi dan untuk mengetahui apa yang akan terjadi berikutnya.

AUTHORITY
(Otoritas)

Jika internal auditor diatur untuk bertanggung jawab dalam investigasi dari potensial kesalahan yang terjadi pada seluruh level, maka BOD harus memberikan otoritas, sebagai berikut :

- **Review dan comment pada annual report dari manager pada seluruh level dalam otoritas organisasi untuk pembayaran dana.**
- **Audit seluruh konsultasi yang diatur dan dievaluasi baik dokumentasi dan dasar pembenarannya.**
- **Analisa prosedur organisasi dan prakteknya untuk pembukaan dan pemeliharaan account bank. Berikan rekomendasi jika dibutuhkan control.**
- **Review approval transaksi pada executive level**

AUTHORITY
(Otoritas)

- Memiliki akses dalam menindak BOD
- Review transaksi dengan subsidiary dan organisasi yang berhubungan.
- Test dokumentasi dari supporting financial report.
- Monitor compliance dengan kebijakan penyimpanan catatan perusahaan.
- Menanyakan kepada manager apakah telah terjadi kebijakan illegal yang memiliki kontribusi pada praktek.
- Monitor konflik organisasi pada interest policy. Seperti pertanyaan apakah karyawan perusahaan memiliki hubungan dengan suppliers, kontraktor, dan pelanggan termasuk hubungan keluarga dan kesepakatan diluar bisnis.

DETECTION
(Deteksi)

- Jika internal auditor ingin sukses dalam mendeteksi fraud, maka internal auditor harus membangun kesadaran fraud terjadi.
- Bagaimana langkah awal yang harus dilakukan oleh internal auditor adalah menyediakan waktu lebih.

  Menjelaskan apakah dan resiko system control computer dan bagaimana seharusnya menghadapinya.

DETECTION OF FRAUD
By Internal Auditor

Beberapa hal yang harus dimiliki oleh auditor internal agar pendeteksian *fraud* lebih lancar sbb :

- **Memiliki keahlian (*skill*) dan pengetahuan (knowledge) yang memadai dalam mengidentifikasi indikator terjadinya fraud. Dalam hal ini auditor internal harus mengetahui secara mendalam mengapa seseorang melakukan *fraud* termasuk penyebab *fraud*, jenis-jenis *fraud*, karakterisitik *fraud*, modus operandi (teknik-teknik) *fraud* yang biasa terjadi.**
- **Memiliki sikap kewaspadaan yang tinggi terhadap kemungkinan kelemahan pengendalian intern dengan melakukan serangkaian pengujian (*test*) untuk menemukan indikator terjadinya fraud. Apabila diperlukan dapat menggunakan alat bantu (*tool*) berupa ilmu akuntansi forensik (*forensic accounting*) untuk memperoleh bukti audit (*audit evidence*) yang kuat & valid.**
- **Memiliki keakuratan & kecermatan (*accuracy*) dalam mengevaluasi indikator-indikator fraud tersebut.**

DETECTION OF FRAUD
By Internal Auditor

- **Sebagian besar kecurangan ini dapat dideteksi melalui :**
  1. **Keluhan dari rekan kerja yang jujur.**
  2. **Laporan dari rekan.**
  3. **Pemasok yang tidak puas dan menyampaikan komplain ke perusahaan.**
- **Atas sangkaan / dugaan terjadinya kecurangan ini kemudian dilakukan analisis terhadap tersangka atau transaksinya.**
- **Pendeteksian atas kecurangan ini dapat dilihat dari karakteristik (*Red flag*) si penerima maupun si pemberi.**

DETECTION OF FRAUD
By Internal Auditor

- **Orang-orang yang menerima dana hasil fraud / korupsi ataupun penggelapan dana lainnya, pada umumnya mempunyai karakteristik (*red flag*) sbb :**
  1. **The Big Spender**
  2. **The Gift taker**
  3. **The Odd couple**
  4. **The Rule breaker**
  5. **The Complainer**
  6. **The Genuine need**

HAZARD IN INTEROGATIONS

- Interogasi tidaklah terlalu sulit, interogasi dapat sangat berbahaya bagi interogator dan bagi organisasinya. Karyawan yang menjadi tersangka dari pencurian dan fraud tetap memiliki hak hukum menurut undang-undang.
- Jika karyawan tersangka tidak salah maka ia dapat menuntut interogator dan organisasinya (dalam hal ini department internal audit).
- Para internal auditor harus menyadari bahaya hukum dari efek interograsi ini.

MANAGEMENT FRAUD (kecurangan Manajemen)

- Management fraud meminta pertimbangan yang khusus. Bentuk fraud management fraud berada dibawah definisi legal yang terbatas dari penggelapan, fraud, dan pencurian.
- Bentuk praktek management fraud yang dilakukan oknum manager adalah mengambil keuntungan untuk diri mereka sendiri dengan berbuat curang di organisasi.
- Kecurangan oleh manager dapat terjadi karena mereka memiliki posisi, kekuasaan dan kepercayaan yang diberikan oleh pimpinan.
- Management fraud dapat terjadi ketika manager memiliki kesempatan dan keinginan untuk "lebih baik", status, atau ego mereka untuk berbuat curang. Kesempatan untuk berbohong besar ketika mereka memiliki posisi yang empuk didalam perusahaan. Biasanya mereka / manager memiliki kekebalan dalam pengecekan dan keseimbangan karena mereka memiliki juga otonomi atas unit/departemen nya.

REASONS OF MANAGEMENT FRAUD (Alasan dibelakangkecurangan fraud)

- Profit centers dapat mengubah fakta dari divestment yang dimiliki.
- Sebuah profit center dijalankan dengan keras dan cepat. Corporate management hanya melihat bottom line saja tanpa mempertimbangkan harga / nilai dari divisi tersebut.
- Manager yang tidak memiliki kompetensi dapat bertahan.
- Manager yang baik dapat menjaga perubahan, sedangkan manager yang tidak baik sebaliknya. Pada beberapa contoh, consultants menemukan beberapa manager tidak dapat menunjukkan produktivitas yang baik. Biasanya mereka me
  – make up laporan dan menyembunyikan fakta.
- Performance mungkin mendistorsi jaminan untuk mendapatkan bonus yang lebih tinggi.
- Manager dalam banyak organisasi berpartisipasi dalam rencana insentif management. Performance yang lebih baik tentunya akan mendapatkan bonus yang lebih besar pula.

REASON OF MANAGEMENT FRAUD (Alasan dibelakang kecurangan fraud)

Hal ini mendorong para manager untuk berlomba-lomba "*menyulap performance menjadi lebih baik*" guna mendapatkan bonus.

- Keinginan untuk menjadi / menggantikan manager dengan – cara-cara yang curang.
- Ambisi orang / karyawan dalam untuk menjadi / menggantikan manager walaupun menggunakan cara-cara yang curang.
- Manager yang tak mengindahkan moral dapat membuat konflik kepentingan.
- Profit dapat menggelembungkan untuk mendapatkan keuntungan pada market places.
- Financial officers atau executive yang mengelola saham perusahaan akan membuat celah dipasar, atau mencari untuk mendapatkan credit line yang tidak digaransi, yang dapat menggelembungkan nilai profit perusahaannya. Mereka melakukan ini karena memiliki kesempatan dan tidak takut ketahuan atau dideteksi.

SYMPTOM OF MANAGEMENT FRAUD (Gejala Kecurangan Manajemen)

- Report dilaporkan tidak on time :
- Manager secara rutin mengambil alih pekerjaan anak buahnya
- Tidakada kepatuhan pada petunjukperusahaan dan prosedur
- Pembayaran piutang dagang ke creditordidukung dengan copy faktur / invoice bukan dengan aslinya.
- Komisi penjualan tidak dimasukkan dalam system sales yang resmi
- Negatives debit memo

SYMPTOM OF FRAUD : General

- Sebagian besar bukti-bukti kecurangan merupakan bukti-bukti sifatnya tidak langsung.
- Petunjuk adanya kecurangan biasanya ditunjukkan oleh munculnya gejala-gejala (*symptoms*) sbb :
  1. Adanya perubahan gaya hidup atau perilaku seseorang.
  2. Dokumentasi yang mencurigakan.
  3. Keluhan dari pelanggan (customer) / pemasok (supplier).
  4. Kecurigaan dari rekan sekerja.

WARNING SIGNS

- ***Warning sign*** timbulnya fraud dapat diketahui oleh Auditor Internal pada saat melakukan audit kinerja (***performance audit***), audit keuangan (***financial audit***) maupun audit operasional (***operational audit***) berupa ***red flag*** atau ***fraud indicator.***
- **Dalam hal perencanaan audit (audit plan) guna mencari informasi tentang masalah-masalah keuangan yang dihadapi para karyawan atau konflik yang terjadi antara perusahaan dan karyawan sebagai warning sign**

WARNING SIGNS

Auditor harus waspada apabila memperoleh informasi sebagai berikut :

- *Terdapat perubahan yang tidak biasa pada perilaku dan pola hidup karyawan yang mengelola aktiva-aktiva perusahaan yang rentan terhadap penyalahgunaan.*
- *Karyawan yang menangani aktiva-aktiva perusahaan menghadapi kesulitan keuangan.*
- *Karyawan yang mengelola aktiva-aktiva perusahaan ternyata tidak disenangi oleh karyawan-karyawan lain.*